



FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) TENAGA KESEHATAN PERAWAT DI RSUD DR. RM. PRATOMO BAGANSIPIAPI KABUPATEN ROKAN HILIR

Muhammad Zaki¹, Agnes Ferusgel^{2*}, Dian Maya Sari Siregar³

¹ Institut Kesehatan Helvetia ² Institut Kesehatan Helvetia ³ Institut Kesehatan Helvetia
e-mail penulis Korespondensi ^(K): ²agneslppmhelvetia@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan alat pelindung diri pada perawat di RSUD DR. RM Pratomo masih dikategorikan kurang dalam pelaksanaan dan penerapannya. Hal ini bisa menyebabkan kecelakaan kerja pada perawat seperti tertusuk jarum, tergores dan penularan penyakit infeksi. Penggunaan APD dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penggunaan APD pada perawat dan mencari faktor yang lebih dominan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 134 perawat dan sampel sebanyak 100 orang dengan pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Analisis data uji *chi-square* dan uji regresi berganda binary. Hasil menunjukkan ada hubungan pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, dukungan rekan kerja dan pengawasan diperoleh nilai $< 0,05$ dengan penggunaan APD. Hasil uji regresi menunjukkan ada pengaruh ketersediaan APD dan pengawasan terhadap penggunaan APD pada perawat dengan nilai $R^2 = 0,300$. Adapun faktor yang paling dominan berpengaruh adalah variabel ketersediaan APD terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) tenaga kesehatan perawat RSUD Dr. RM. Pratomo. Disarankan kepada pimpinan Rumah Sakit agar menambah ketersediaan APD dan memberikan sanksi tegas jika perawat tidak menggunakan alat pelindung diri.

Kata Kunci : Ketersediaan, Pengawasan, Penggunaan APD, Perawat

LATAR BELAKANG

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun terjadi peningkatan kebutuhan akan tenaga kesehatan salah satunya tenaga keperawatan. Persentase jumlah perawat adalah yang terbesar dari jumlah tenagakesehatan lain yaitu 29,66% dari seluruh rekapitulasi tenaga kesehatan Indonesia per Desember 2016. (Kemenkes RI, 2017)

Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, hingga akhir 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus sementara itu untuk kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja. Dirjen Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (BPKK) dan K3 Kement

erian Ketenagakerjaan (Kemnaker) mengatakan, jumlah kecelakaan kerja dari tahun ke tahun mengalami *trend* peningkatan. Untuk total jumlah kecelakaan kerja tiap tahunnya mengalami peningkatan hingga 5%. Namun, untuk kecelakaan kerja berat *trend* cukup lumayan besar yakni sekitar 5%-10% tiap tahunnya (Simbolon, 2017)

Berdasarkan hasil laporan *National Safety Council* menunjukkan bahwa terjadinya kecelakaan kerja di Rumah Sakit 41% lebih besar dari pekerja industri lainnya. Kasus yang sering terjadi adalah tertusuk jarum, tergores, dan penyakit infeksi. Pada salah satu penelitian yang dilakukan pada salah satu Rumah Sakit di Cianjur menyebutkan bahwa jumlah perawat yang mengalami luka tusuk



jarum dan benda tajam lainnya cukup tinggi yaitu sebanyak 61,34%. Petugas kesehatan berisiko terpajan penularan penyakit infeksi melalui *blood borne* pada kecelakaan tertusuk jarum seperti infeksi HIV, Hepatitis B dan Hepatitis C. Tidak hanya *blood borne*, tetapi juga *air borne* pada TB paru yang pencegahannya dapat dilakukan dengan cara menggunakan masker (Putri, dkk 2017)

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sangat penting untuk melindungi mukosa - mulut, hidung dan mata dari tetesan dan cairan yang terkontaminasi. Mengingat bahwa tangan dikenal untuk mengirimkan patogen ke bagian

lain dari tubuh ataupun individu lainnya. Kebersihan tangan dan sarung tangan sangat penting baik untuk melindungi pekerja kesehatan dan untuk mencegah penularan kepada orang lain. Penutup wajah, pelindung kaki, gaun atau baju, dan penutup kepala yang juga dianggap

penting untuk mencegah penularan ke petugas kesehatan *World Health Organization* (WHO) (Arifianto, 2017)

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada perawat masih dikategorikan kurang dalam pelaksanaan dan penerapannya. Hal ini menunjukkan bahwa sikap perawat dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) masih kurang, ditunjukkan dengan sikap negatif sebanyak 53,30%. Menunjukkan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) perawat tidak signifikan yang ditunjukkan dengan mayoritas responden yang memiliki perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang kurang patuh berjumlah 44 perawat (52,4%) (Zubaidah, 2015)

Anderson menyebutkan bahwa seseorang yang sudah lama bekerja mempunyai wawasan yang lebih luas dan pengalaman yang lebih banyak yang berperan dalam perilaku tenaga kerja. Secara psikologis tenaga kerja dengan masa kerja yang lama merasa berpeng

alaman dengan pekerjaannya dan menganggap pekerjaannya adalah suatu rutinitas sehari-hari, sehingga penggunaan APD tidak lagi menjadi ketentuan yang harus digunakan. Notoadmodjo, menyebutkan pendidikan dapat dapat memengaruhi sikap seseorang dalam menggunakan APD, Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin berpengaruh dalam bersikap terhadap penggunaan alat pelindung diri dalam melakukan pekerjaan (Banda, 2015)

Hasil penelitian Liswanti, tahun 2017 Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara sikap terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada mahasiswa Prodi DIII Analisis Kesehatan (p value $0,04 < 0,05$) (Liswanti, 2018)

Berdasarkan teori Domino, penyebab pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu melalui hubungan mata rantai sebab akibat dari beberapa faktor penyebab tersebut adalah lemahnya manajemen dan pengawasannya, sanksi, kurangnya sarana dan prasarana, kecerobohan atau kelalaian dari manusia, serta tindakan manusia yang tidak aman (Buntarto, 2015)

Frank menjelaskan, penyebab Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan kecelakaan kerja disebabkan oleh manajemen kurang kontrol. Reason mengatakan orang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) diri dikarenakan kurang pengetahuan atau keterampilannya pekerja hal ini, disebabkan kurangnya pelatihan, prosedur atau peraturan mengenai keselamatan kerja. mengatakan bahwa penyebab kecelakaan kerja adalah ketimpangan manajemen sehingga memperlihatkan pengaruh manajemen dalam mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja. (Djarmiko, 2016)

observasi dan wawancara yang dilakukan ke Rumah Sakit Umum Daerah Dr. RM. Pratomo Bagansiapiapi khusus pada tenaga kesehatan perawat masih terdapat beberapa orang perawat saat dalam penanganan pasien tidak menggunakan APD seperti masker dan



handscoon. Adapun alasan perawat yaitu ingin buru-buru/ cepat, terkadang mengganggu/ tidak aman, risih dan tidak ada sanksi jika tidak menggunakan Alat Pelindung Diri atau tidak ada sanksi yang berupa tertulis dan atau cuma berupa teguran dari kepala ruangan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan penelitian ini adalah faktor apa saja yang memengaruhi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) tenaga kesehatan perawat di RSUD Dr. RM. Pratomo Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) tenaga kesehatan perawat di RSUD Dr. RM. Pratomo Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 dengan populasi penelitian sebanyak 134 perawat dan sampel sebanyak 100 orang dengan pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. perawat di RSUD Dr. RM . Pratomo Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik merupakan penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Penelitian ini menggunakan

desain *cross sectional* yaitu untuk mengetahui faktor- faktor yang memengaruhi penggunaan APD tenaga kesehatan perawat di RSUD Dr. RM. Pratomo Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir Analisis data secara univariat, bivariat *uji chi- square* dan multivariat uji regresi berganda binary. Jenis data penelitian yaitu data primer dari hasil wawancara terhadap perawat dengan menggunakan kuesioner memberikan penjelasan singkat tentang tujuan dan penelitian serta cara pengisian kuesioner.

HASIL

Responden berdasarkan umur kategori 24- 32 tahun sebanyak 64 orang (64%), 33- 41 tahun sebanyak 33 orang (33%), dan 42- 50 tahun sebanyak 3 orang (3%). Distribusi data responden berdasarkan jenis kelamin kategori jenis kelamin laki- laki sebanyak 29 orang (29%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 71 orang (71%). Distribusi berdasarkan pendidikan kategori D3 perawat sebanyak 72 orang (72%) dan S1 perawat sebanyak 28 orang (28%). Serta distribusi berdasarkan masa kerja kategori 2- 8 tahun sebanyak 56 orang (56%), 9- 15 tahun sebanyak 34 orang (34%) dan masa kerja 16- 22 tahun sebanyak 10 orang (10%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat di RSUD Dr. RM. Pratomo Bagansiapiapi

Karakteristik Responden	N	%
Umur		
24- 32	64	64,0
33- 41	33	33,0
42- 50	3	3,0
Jenis Kelamin		
Laki- laki	29	29,0
Perempuan	71	71,0
Pendidikan		
D3 Perawat	72	72,0
S1 Perawat	28	28,0
Masa Kerja		
2- 8 tahun	56	56,0
9- 15 tahun	34	34,0
16- 22 tahun	10	10,0



Berdasarkan hasil uji *chi-square* pengetahuan responden diperoleh p value sebesar 0,002 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan responden dengan penggunaan APD pada perawat RSUD Dr. RM Pratomo Bagansiapiapi. Hasil uji bivariate menyatakan ada hubungan sikap perawat ($p = 0,004$) dengan

penggunaan APD pada perawat RSUD Dr. RM Pratomo Bagansiapiapi. Terdapat hubungan antara Ketersediaan APD ($p = 0,000$), dukungan rekan kerja ($p = 0,000$), Pengawasan ($p = 0,000$) dengan penggunaan APD pada perawat RSUD Dr. RM Pratomo Bagansiapiapi

Tabel 2. Tabulasi Silang Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan APD pada Perawat

Variabel	Penggunaan APD				Jumlah		Sig-p
	Tidak		YA		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Kurang	35	42,2	39	52,7	74	100,0	0,002
Baik	22	84,6	4	25,4	26	100,0	
Sikap							
Negatif	21	84,0	4	16,0	25	100,0	0,004
Positif	36	48,0	39	32,3	75	100,0	
Ketersediaan APD							
Tidak Tersedia	38	84,4	7	19,4	45	100,0	0,000
Tersedia	19	34,5	36	65,5	55	100,0	
Dukungan Rekan							
Kurang	25	89,3	3	10,7	28	100,0	0,000
Baik	32	44,4	40	55,6	72	100,0	
Pengawasan							
Tidak Ada	47	73,4	17	26,6	64	100,0	0,000
Ada	10	27,8	26	72,2	36	100,0	

Analisis multivariat model regresi logistik berganda faktor- faktor yang memengaruhi penggunaan alat pelindung diri (APD) tenaga kesehatan perawat di RSUD Dr. RM Pratomo Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir didapatkan hasil bahwa faktor ketersediaan APD ($p=0,000$) dan faktor Pengawasan ($p=0,003$)

mempengaruhi memengaruhi penggunaan alat pelindung diri (APD) tenaga kesehatan perawat di RSUD Dr. RM Pratomo Bagansiapiapi. Adapun faktor yang paling dominan berpengaruh adalah variabel ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan nilai signifikan 0,000 dan Exp (B) 7,144 (CI: 95%, 2,555–19,973).

Tabel 2. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan APD pada Perawat

Variabel	B	Sig	Exp B	95% C.I For Exp (B)	
				Lower	Upper
Ketersediaan APD	1,966	0,000	7,144	2,555	19,973
Pengawasan	1,496	0,003	4,464	1,636	12,183
Constant	-2,030				

PEMBAHASAN



Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh perawat digunakan untuk mencegah terjadinya infeksi bagi perawat saat dimulainya tindakan kepada pasien. Tidak hanya bagi petugas kesehatan, tetapi juga bagi pengunjung yang dalam hal ini bagi yang mengunjungi pasien seperti TB paru yang mengharuskan pasien, petugas kesehatan, dan pengunjung menggunakan masker. Banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan APD baik dari internal maupun eksternal. .

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan responden diperoleh p value sebesar 0,002 dan oleh karena nilai $\rho = 0,002 < \alpha = 0,05$, sehingga ada hubungan pengetahuan responden dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) tenaga kesehatan perawat RSUD Dr. RM Pratomo Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Banda Tahun 2015 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat di BLUD Rumah Sakit Konawe dengan kepatuhan menggunakan APD sesuai SOP di BLUD Rumah Sakit Konawe. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa pengalaman bekerja di ruang rawat inap juga bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang ketika bekerja, karena berdasarkan data yang diperoleh para perawat yang bekerja di BLUD Rumah Sakit Kabupaten Konawe (Banda, 2015)

.Pengetahuan adalah domain yang cukup penting dalam terbentuknya perilaku. Salah satu bentuk objek kesehatan seperti penggunaan alat pelindung diri (APD) di dapatkan dari pengalaman seperti mengikuti pelatihan, seminar atau *workshop* pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD).

Berdasarkan pengamatan pada perawat di RSUD Dr. RM Pratomo Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir pengetahuan perawat yang kurang dapat disebabkan karena ketidakpedulian perawat atas informasi- informasi

mengenai pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) dan perawat tidak pernahnya mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pentingnya alat pelindung diri (APD). Seharusnya semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin mudah pula seseorang menerima informasi. Akan tetapi dalam hal ini pengetahuan perawat rata rata kurang mengenai alat pelindung diri (APD) seperti manfaat APD, syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam pemakaian alat pelindung diri yang baik, faktor risiko dan akibat jika tidak menggunakan APD. Disertai dengan tidak pernah disosialisasikan oleh manajemen Rumah Sakit bahwa akan pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) guna dapat mencegah atau meminimalisir kecelakaan kerja dan masalah kesehatan yang didapatkan saat perawat melakukan tindakan terhadap pasien.

Sikap merupakan respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus. Sikap belum berupa tindakan, Newcomb mengatakan dalam Setiawati bahwa sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan Allport juga menjelaskan dalam Setiawati bahwa sikap mempunyai tiga komponen antara lain: kepercayaan, emosional, kecenderungan untuk bertindak. Adapun tingkatan sikap adalah menerima, merespon dan menghargai (Wawan dan Dewi, 2010)

sikap belum berupa tindakan, maka untuk dapat mewujudkan sikap menjadi tindakan dibutuhkan tingkatan- tingkatan antara lain, pertama persepsi yang merupakan individu mulai membentuk persepsi dalam proses pikir tentang suatu tindakan yang akan diambil menghargai (Wawan dan Dewi, 2010)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa ada hubungan sikap ($p=0,004$) responden dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) tenaga kesehatan perawat RSUD Dr. RM Pratomo



Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir. Semakin positif sikap perawat mengenai APD maka kepatuhan penggunaan APD juga semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian Liswanti Tahun 2017 yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada mahasiswa Prodi DIII Analisis Kesehatan ($p = 0,004 < 0,05$) (Liswanti, 2018)

Sikap perawat RSUD dr. RM Pratomo Bagansiapiapi dapat dikatakan sudah baik, namun dalam implementasinya kurang dalam penggunaan alat pelindung diri. Dikarenakan kurang rutin pihak Rumah Sakit promosi keselamatan dan kesehatan bagi tenaga kerja. Pola pikirnya memengaruhi sikapnya dalam mengimplementasikan dan mengaplikasikan penggunaan APD. Hal ini diiringi respon yang kurang dari pihak manajemen, dengan adanya pelatihan keselamatan pekerja di Rumah Sakit maka akan menghasilkan respon yang baik terhadap penggunaan APD atau sebaliknya respon akan semakin kuat jika diberikan berbagai macam stimulus yang erat kaitannya.

Dukungan rekan kerja merupakan faktor yang menentukan tindakan baik atau buruknya. Sebagai contoh negatif adalah kebencian atau ketidakcocokan dengan kawan sekerja menimbulkan akibat yang terlihat misalkan dalam mengingatkan penggunaan alat pelindung diri. Rekan kerja berperan dalam komunikasi sesama karyawan maupun dari pimpinan terhadap penggunaan APD (Banda, 2015). Komunikasi bias memengaruhi sikap

penerima agar menentukan sikap dan perilaku seseorang. Komunikasi antara pekerja sangat berpengaruh dalam pemakaian APD disebabkan karena faktor bahaya yang telah diketahui (Jauhari, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil ada hubungan dukungan rekan kerja responden dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) tenaga kesehatan perawat RSUD Dr. RM Pratomo Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir tahun 2018. Sehingga diharapkan sesama pekerja lebih saling mengingatkan satu sama lain untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) guna dapat mencegah atau mengurangi efek kecelakaan kerja bagi perawat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purba tahun 2017 dengan judul Faktor-faktor yang Memengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perajin Keranjang Bambu Desa Sigodang Barat Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun Tahun 2017. Dengan hasil penelitian variabel dukungan rekan kerja memiliki nilai $p \text{ value} = 0,036 < 0,05$ (Purba, 2017)

Ketersediaan APD merupakan faktor yang memengaruhi dalam penggunaan APD. Setiap perusahaan atau institusi wajib menyediakan APD bagi pekerja ditempat kerja yang sesuai standar nasional Indonesia (SNI). Karena alat pelindung diri (APD) merupakan alat yang mempunyai kemampuan untuk mengisolasi sebagian atau seluruh badan dari potensi bahaya yang ada ditempat kerja

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan ketersediaan APD ($p = 0,000$) dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) tenaga kesehatan perawat RSUD Dr. RM Pratomo Bagansiapiapi Kabupaten. Berdasarkan hasil multivariate juga terdapat pengaruh ketersediaan APD dengan



penggunaan APD dengan nilai Exp (B) sebesar 7,144.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arifin Tahun 2012 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara ketersediaan APD, Kenyamanan APD, dan pengawasan dalam pemakaian APD dengan kepatuhan pekerja dalam pemakaian.

Penelitian Harlan dengan judul Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan APD pada Petugas Laboratorium Rumah Sakit PHC Surabaya Tahun 2014. Menyatakan bahwa Semakin lengkap APD yang tersedia maka semakin baik perilaku penggunaan APD.

Ketersediaan alat pelindung diri (APD) di RSUD Dr. RM Pratomo Bagansiapiapi masih dikategori kurang. Alat pelindung diri seperti sepatu pelindung, sarung tangan dan masker terbatas sehingga tidak dapat digunakan oleh perawat secara keseluruhan. Ketersediaan APD lengkap merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat diberikan oleh pihak rumah sakit dalam upaya pengendalian bahaya-bahaya lingkungan kerja baik fisik, biologis maupun kimiawi sehingga tercipta suatu lingkungan kerja yang sehat, aman, dan nyaman.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan pengawasan ($\rho = 0,000$) < dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) tenaga kesehatan perawat RSUD Dr. RM Pratomo Bagansiapiapi. Berdasarkan hasil multivariate juga terdapat pengaruh ketersediaan APD dengan penggunaan APD dengan nilai Exp (B) sebesar 4,464.

Pengawasan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perawat dalam menggunakan alat pelindung diri. Bird mengatakan bahwa penyebab langsung terjadinya kecelakaan kerja adalah tindakan dan kondisi tidak aman. Penyebab langsung ini timbul dikarenakan pengawasan yang kurang dari pihak manajemen. Menurut Teori Domino terbaru mengatakan bahwa penyebab kecelakaan kerja adalah

ketimpangan manajemen (Djarmiko, 2016)

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh ketersediaan APD dan pengawasan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) tenaga kesehatan perawat RSUD Dr. RM Pratomo Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir. Faktor dominan yang berpengaruh dengan nilai variabel ketersediaan alat pelindung diri. Diharapkan kepada manajemen RSUD Dr. RM Pratomo Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir lebih menambahkan ketersediaan alat pelindung diri (APD),menjalinkan hubungan baik sesama rekan kerja dalam mengingatkan penggunaan alat pelindung diri dan pengawasan yang harus semakin diperketat. Diharapkan kepada perawat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap positif terhadap penggunaan alat pelindung diri, menjalin hubungan kerja yang baik sesama perawat serta mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh pihak manajemen Rumah Sakit RSUD Dr. RM Pratomo Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir.

Daftar Pustaka

- Arifianto A, Arifin MT, Widyastuti RH. 2017. Kepatuhan Perawat dalam Menerapkan Sasaran Keselamatan Pasien pada Pengurangan Risiko Infeksi dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Rumah. Bandung: Thesis Universitas Diponegoro
- Banda I. 2015. Hubungan Perilaku Perawat dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Sesuai Standart Operating Procedure di Ruang Rawat Inap Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakti Konawe Tahun 2015. Kendari: Skripsi FKM Universitas Haluoleo
- Buntarto D. 2015. Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Untuk Industri. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Djarmiko RD. 2016. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Deepublish



- Harlan AN, Paskarini I. 2014. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan APD pada Petugas Laboratorium Rumah Sakit PHC Surabaya. *The Indonesian Journal of Occup Safety, Health, Environmnet* 2014;1(1):107–19.
- Jauhari IB. 2012. Teori Sosial Proses Islamisasi dalam Sistem Ilmu Pengetahuan. STAIN Jember Press; Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kemenkes RI. Infodatin Perawat Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: KemenKes RI
- Liswanti Y. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Mahasiswa Prodi DIII Analis Kesehatan STIKes BTH Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada* Vol. 17(2):502–12.
- Purba ABP.2017. Faktor Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perajin Keranjang Bambu Desa Sigodang Barat Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun. Medan: Skripsi FKM USU
- Putri , Hussin, Kasjono. 2017. Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Petugas Kesehatan Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Akademik UGM. *J Kesehat.No.10(2):1–12*
- Simbolon, N. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit PTPN IV Kebun Bah Jambi. Medan: Skripsi FKM USU
- Wawan A, Dewi M. 2010 Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
- Zubaidah T, Arifin A, Jaya YA. 2015. Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Tenaga Perawat dan Bidan di Rumah Sakit Pelita Insani. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* Vol.12(2):291–298.